

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE)
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA IPS TERPADU KELAS VII
UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI
ALO'OA T.P 2023/2024

By Abadi Zega

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam peningkatan upaya kognitif yang terorganisir dengan menjadikan suasana belajar dan pengalaman berkembang yang memungkinkan siswa untuk secara efektif mengembangkan wawasan dan potensi mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, pengetahuan, etika, ilmu kehidupan, informasi umum, informasi umum yang ketat, dan kemampuan yang dibutuhkan di mata publik. Siklus pendidikan tidak dapat dipisahkan dari interaksi kemajuan itu sendiri. Pembinaan ditujukan untuk menciptakan SDM berkualitas dan bidang moneter, yang keduanya saling terkait dan terjadi pada waktu yang bersamaan.

¹³ Pendidikan adalah usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semua ini saling terkait dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Model pembelajaran POE merupakan metodologi dimana siswa terlebih dahulu diberikan suatu permasalahan atau keadaan yang memerlukan harapan atau dugaan dari siswa tentang apa yang mungkin terjadi berdasarkan contoh atau informasi yang ada. Setelah membuat perkiraan, siswa kemudian menyebutkan fakta atau persepsi yang dapat diamati tentang masalah tersebut untuk mengidentifikasi sedikit wawasan atau kenyataan yang membantu atau mendiskreditkan harapan mereka. Langkah terakhir dari model ini adalah memberikan klarifikasi atau klarifikasi yang menjunjung tinggi penemuan-penemuan dari persepsi-persepsi tersebut.

Model Pembelajaran POE dirancang agar sejalan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran adalah hasil karya pendidik yang bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran. Dengan tujuan utama mewujudkan lingkungan belajar yang gembira dan menyenangkan, para peneliti merekomendasikan model pembelajaran POE sebagai opsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) ini dapat membantu mengurangi ¹³ dominasi guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan diri dan menemukan masalah dalam materi pelajaran. Keunggulan model POE antara lain adalah kemampuannya dalam mengenali kemampuan dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, serta meningkatkan motivasi siswa, karena mereka berperan langsung dalam menentukan konsep dan keterampilan yang dipelajari (Ismayanti, 2021)

Setiap pembelajaran memanfaatkan model pembelajaran selengkap mungkin untuk menjamin tercapainya hasil belajar siswa yang ideal. Pendidik yang dapat melaksanakan model pembelajaran yang berbeda-beda dan menarik akan mengikuti kelancaran pengalaman yang berkembang dan selanjutnya mengembangkan hasil belajar siswa. Salah satu ilustrasi model pembelajaran yang berhasil adalah (POE) yang terbukti mampu mengembangkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa, baik dari pengamatan langsung maupun wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu dan siswa, diketahui bahwa proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah. Siswa kurang efektif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung, serta kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, seperti buku paket atau buku referensi lainnya, menghambat siswa dalam melakukan berbagai aktivitas belajar.

Namun disisi lain, saya melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa, ditemukan adanya pandangan siswa bahwa mata pelajaran IPS Terpadu sangat membosankan, siswa kurang menghiraukan penjelasan dari guru dan tidak mendukung berlangsungnya proses pembelajaran didalam kelas dan siswa masih belum berminat belajar karna menggunakan metode ceramah dan diskusi terus.

Selain itu, model pembelajaran ini dinilai sangat baik dalam proses pembelajaran. Kususnya di kelas VII, Merupakan masa remaja dimana seorang siswa mulai mengkspresikan jati dirinya dengan aktif dikelas. Jika siswa aktif dikelas, hasil akademik juga akan terlihat lebih baik karena siswa perlu didorong atau dimotivasi untuk menciptakan perasaan yang kuat dalam diri seseorang. Bagi siswa ¹³ untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, penting bagi mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan dan menarik seperti POE, yang membantu siswa untuk meramalkan, mengamati, dan menjelaskan fenomena atau konsep tertentu. Dengan demikian, mereka dapat memperdalam pemahaman mereka secara mandiri dan meningkatkan keterampilan serta pencapaian akademis mereka.

Jadi, berdasarkan masalah dan beberapa defenisi dari atas, Maka, Penulis mengangkat judul penelitian **“Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Dalam Upaya Meningkatkan hasil Belajar Siswa IPS Terpadu kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa T.P 2023/2024”**.

POE memungkinkan siswa untuk aktif dalam meramalkan hasil dari suatu percobaan atau kejadian, mengamati secara langsung, dan kemudian menjelaskan temuan mereka. Pendekatan pemahaman konsep meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, penggunaan POE dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademis siswa dalam mata pelajaran IPS Terpadu.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut uraian di atas mengenai latar belakang persoalan lalu peneliti menemukan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran yang Didominasi Metode Ceramah
2. Model pembelajaran POE Belum diterapkan
3. Hasil Belajar yang Belum Tuntas

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penerapan Model Pembelajaran POE Belum Pernah Digunakan.
2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Tidak Memenuhi Kriteria Ketuntasan.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, oleh peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan Model Pembelajaran POE di SMPN 3 Gunungsitoli Alo'oa ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui Penerapan model pembelajaran POE di SMPN 3 Gunungsitoli Alo'oa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Agar hal-hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih jelas maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran IPS terpadu melalui Penerapan Model pembelajaran POE di SMPN 3 Gunungsitoli Alo'oa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu melalui penerapan model pembelajaran POE di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian, berikut ini:

1. Untuk sekolah, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan kinerja guru yang lebih baik disuatu sekolah dan sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS Terpadu.
2. Untuk guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam rangka mempersiapkan diri untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional melalui penerapan model pembelajaran POE.
3. Bagi seorang peneliti, pengetahuan yang didapatkan dari penelitian dapat signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang suatu topik dan membantu dalam memecahkan masalah yang mungkin dihadapi dalam peran sebagai calon guru yang profesional. Melalui penelitian, peneliti dapat mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan pemecahan masalah yang penting untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk memberikan kontribusi yang lebih baik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.
4. Untuk peneliti selanjutnya, Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan tugas penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran (POE)

Model pembelajaran merujuk pada suatu istilah yang mengacu pada rancangan atau pola yang digunakan dalam pengalaman peserta didik. Sehubungan dengan pengalaman yang berkembang, istilah model pembelajaran menggambarkan pola atau metode yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan efektif bagi siswa. Model-model ini dirancang untuk memfasilitasi pemahaman, penguasaan materi, dan pengembangan keterampilan siswa secara lebih efisien dan menyeluruh.

Model pembelajaran ⁴ *Predict-Observe-Explain* (POE) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan metode Eksperimen yang dengan penyajian persoalan IPS. Siswa diajak untuk menduga atau memungkinkan yang terjadidilanjutkan dengan mengobservasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap persoalan yang dialami dalam IPS Terpadu dan kemudian dibuktikan dengan melakukan percobaan untuk dapat menemukan kebenaran yang jelas dengan dugaan awal sehingga hasil dalam bentuk penjelasan.

POE Pertama kali diperkenalkan oleh White dan Gunstone pada tahun 1995 dalam bukunya *Probing Understanding*. POE dinyatakan sebagai strategi yang efisien untuk memperoleh dan meningkatkan Konsep IPS Terpadu. Strategi ini menyaratkan prediksi peserta didik atas perdiksiya, Lalu peserta didik melakukan Eksperimen untuk mencari tau kecocokan atau ketidakcocokan antara hasil atau pengamatan yang dilakukan oleh siswa dengan Prediksinya yang ia lakukan. Model pembelajaran (POE) dapat memberikan peluang terbuka bagi siswa untuk menyelidiki dan memantapkan pemikirannya melalui proses peramalan, pemberian alasan dan perhatian. Tahap ekspektasi memungkinkan siswa untuk menumbuhkan spekulasi atau keraguannya terhadap apa yang akan terjadi. Ketika siswa

memperhatikan dengan tidak jelas, ini dapat menyebabkan konflik kognitif jika hasilnya tidak sesuai dengan prediksi mereka. Konflik ini kemudian dapat mendorong siswa untuk merekonstruksi atau merevisi gagasan mereka awalnya, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep yang dipelajari

Selain itu, model pengajaran POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam hal kemampuan kognitif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Restami et al. (2013), yang menunjukkan bahwa ketika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, model POE pendidikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep fundamental dalam fisika. Hal ini juga didukung oleh temuan penelitian oleh Rahayu et al. (2013), yang menyatakan bahwa paradigma pembelajaran POE dapat meningkatkan hasil belajar individu siswa.

4

Selanjutnya Taniredja menjelaskan bahwa model pembelajaran *Predict-Observe-Explain* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata, Peningkatan kualitas masukan, proses, hasil belajar, dan peningkatan keprofesionalan pendidik.

2.1.2 Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran (POE)

Model Pembelajaran *Predict-Observe-Explain* (POE) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan tiga tahap utama: Predict (Memprediksi), Observe (Mengamati), dan Explain (Mengemukakan). Model ini dirancang untuk membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui proses berpikir kritis dan investigasi aktif.

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap tahap dalam model POE:

a. Predict (Memprediksi):

Tahap ini dimulai dengan siswa membuat prediksi atau perkiraan mengenai fenomena atau peristiwa yang akan mereka amati. Prediksi ini didasarkan pada pengetahuan sebelumnya atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Observe (Mengamati):

Setelah membuat prediksi, siswa kemudian melakukan pengamatan langsung atau eksperimen atau Mereka mengamati teliti fenomena sebenarnya terjadi.

c. Explain (Mengemukakan):

Pada tahap ini, siswa diminta untuk menjelaskan hasil pengamatan mereka. Mereka harus menghubungkan data yang dikumpulkan dengan prediksi awal yang mereka buat. sebelum itu guru memberi waktu kepada siswa untuk memverifikasi informasi, membuat generalisasi, dan mengidentifikasi hubungan atau kelompok potensial. Setelah berakhir, siswa diberi durasi untuk memverifikasi informasi, membuat generalisasi, dan mengidentifikasi hubungan atau kelompok potensial.

POE sering digunakan dalam mata pelajaran sains dan matematika untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dan mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah. Namun, model ini juga dapat disesuaikan dan diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran lainnya untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan berkelanjutan.

Berikut adalah beberapa contoh modul pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain):

1. Guru memaparkan isi materi dan kompetensi yang ingin dicapai:
 - Guru mengkomunikasikan dengan jelas kepada siswa tentang konsep atau topik yang akan dipelajari serta kompetensi atau keterampilan apa yang diharapkan dapat dicapai setelah pembelajaran.
2. Guru membagi siswa:
 - Setelah menyampaikan inti materi, guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok atau pasangan, tergantung pada preferensi dan kebutuhan pembelajaran yang spesifik. Pada tahap ini, guru juga bisa menetapkan peran masing-masing anggota kelompok, misalnya siapa yang akan memprediksi, siapa yang akan mengamati, dan siapa yang akan menjelaskan.
3. Siswa diminta untuk berfikir atau mengerjakan tugas tersebut secara sendiri-sendiri.
4. Siswa menyampaikan ide atau hasil pemikirannya dan berdiskusi dengan pasangannya.

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan guru-siswa dalam proses belajar Model Predict Observe Explain: Hariyanto Warsono, Teori dan Praktek Pembelajaran Aktif Fauziah Shafariani Fatonah.

Tabel 2.1 Aktivitas Guru dan Siswa dalam Model Pembelajaran *Predict Observe Explain*

Langkah Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Langkah 1: Memprediksi (Estimate)	Berikan Aperception kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas	Siswa mengamati dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
Langkah 2: Lakukan Observasi	Dalam peran fasilitator dan mediasi ketika siswa mengalami keraguan dalam menyiapkan tugas.	Siswa mencatat hasil yang telah di amati saat proses belajar, setelah itu siswa menjelaskan serta memberikan ide baru mengenai hal-hal yang ditemukan saat proses belajar berlangsung
Langkah 3: Menjelaskan (Explain)	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar siswa tidak mengalami hal seperti stres dan melamun disaat proses belajar didalam kelas	Siswa membahas hasil yang di olah dan dipresentasikan didepan kelas, dan kelompok lain akan memberikan tanggapan atau masukan yang sesuai dengan materi yang diamati disaat penjelasan yang dilakukan kelompok yang mempresentasikan

Sumber: Wah Liew (2004)

2.1.3 Manfaat Model Pembelajaran *Predict, Observe, Explain*

Menurut, Muliawati menjelaskan model pembelajaran POE *Predict, Observe, Explain (POE)*, yaitu:

- a. Memberikan informasi kepada guru tentang pemikiran siswa melalui yang di buat siswa
- b. Membangkitkan diskusi baik antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru
- c. Memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelidiki konsep yang belum dipahami untuk membuktikan hasil prediksinya
- d. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menyelidiki

Dalam model pembelajaran *Predict, Observe, Explain (POE)*, kegiatan seorang guru memberikan motivasi yang baik dan mendorong siswa agar tetap semangat dalam mengikuti proses belajar didalam kelas dengan baik dan nyaman, sesudah itu guru mengajak siswa mengadakan kegiatan yang membagun hal-hal yang terkait dengan materi yang akan di pelajari dengan tujaun utama yaitu, agar siswa tidak bosan dan tidak ngatuk saat proses belajar berlangsung.

2.1.4 Kelebihan model pembelajaran *Predict, Observe, Explain*

Rahayu menjelaskan penerapan model pembelajaran POE sama dengan model pembelajaran yang lain, yang sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran POE yaitu:

a. Kelebihan *Predict, Observe, Explain (POE)*

- 1) Mengrangsas siswa untuk lebih kritis khususnya dalam mengajukan dugaan atau prediksi
- 2) Dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme perkataan atau ucapan.

b. Kekurangan (POE)

- 1) Dimana segera ketrampilan yang khususnya ⁴ bagi guru, sehingga guru dituntut untuk lebih profesional.
- 2) Panduan dan motivasi yang memadai dari guru yang tepat diperlukan bagi siswa untuk berhasil dalam proses belajar.

Predict, Observe, Explain (POE) Tanggung jawab seorang guru adalah untuk memastikan bahwa pelajaran diajarkan dengan sangat hati-hati sehingga tujuan belajar yang telah ditentukan dapat terpenuhi sejauh mungkin.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Supardi (2016:178), Sebagai hasil dari pelajaran yang dipelajari, ada perubahan dalam sifat dan karakter siswa dari yang masih belum mampu menjadi mampu. Sehingga hal yang tertanam seperti rasa ragu-ragu akan hilang jika siswa belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Hasil belajar tidak dapat ditentukan oleh apa yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran. baik di dalam maupun di luar kelas maupun di sekolah. Apa yang dialami peserta didik selama proses mengembangkan kemampuan mereka adalah hal-hal yang mereka pelajari dan kesulitan yang mereka hadapi selama

a. Aspek kognitif

Reserve kognitif disimpan dalam tingkat lima sebagai berikut:

- 1) Untuk pemahaman
Yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau memahami adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunakannya.
- 2) Penerapan⁵
Mengacu kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pemahaman.

3) **Analisis.**

Mengacu kepada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lain sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

4) **Sintesis.**

Mengacu kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen – komponen sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan kemampuan yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.

5) **Evaluasi.**

Mengacu kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai – nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan berpikir yang tinggi.

a. Ranah afektif

Menurut Nana Sujana, efektivitas Ranah terkait dengan herminat, perhatian hierarki, sikap, nilai penghargaan, perasaan, dan emosi. Hasil belajar yang efektif dapat dilihat dalam berbagai bidang kehidupan siswa, seperti sikap mereka terhadap belajar, motivasi mereka, rasa hormat mereka terhadap guru dan rekan-rekan siswa, kecenderungan mereka untuk belajar, dan koneksi sosial mereka. Ada beberapa jenis kategori ranah yang efektif sebagai hasil belajar. Kategori-kategori ini dibagi menjadi dash tingkat dan kompleks ketinggian, yang sebagai berikut:

1) **Menerima**

Merupakan kepekaan dalam menerima ransangan (stimulasi) dari luar, yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain– lain. Dalam hal ini siswa diminta

untuk menunjukkan kesadaran, keinginan untuk menerima stimulasi.

2) Merespon

Merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Untuk merespon siswa diminta untuk menunjukkan persetujuan, kesediaan dan kepuasan dalam merespon.

3) Menilai

Menilai juga merupakan ukuran dalam mengambil suatu keputusan yang baik atau hal buruk yang telah di alami

4) Mengorganisasikan

Suatu hal yang merupakan proses dalam membagi setiap tugas kepada setiap orang yang mampu di bidangnya

5) Karalaerisasi

terdiri dari kemampuan untuk mengidentifikasi dan membuat profil nilai individual dengan mengidentifikasi karakteristik masing-masing nilai individual pada waktu tertentu. Dalam hal ini, siswa diharapkan untuk menunjukkan kemampuan mereka untuk menjelaskan prinsip-prinsip yang mendasari.

c. Ranah psikomotorik

Menurut Supardi ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Ada tujuh tingkatan ranah psikomotor yakni :

1) Persepsi

Memiliki kemampuan untuk secara adil membedakan antara dua perangsang, atau lebih tepatnya, berdasarkan perbedaan karakteristik fisik yang jelas dalam masing-masing perangsang individu.

2) Kesiapan

kemampuan untuk mengenali diri sendiri dalam situasi yang melibatkan generasi tertentu. Kemampuan ini diungkapkan dalam hal asimilasi mental.

3) Gerakan Terbimbing

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu gerak-gerik sesuai dengan contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota tubuh.

4) Gerakan Yang Terbiasa

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerik dengan lancar, karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan contoh yang diberikan

5) Gerakan Kompleks

Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri dari beberapa komponen dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan dan menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerak-gerik yang teratur.

6) Penyesuaian Pola Gerakan

Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerik dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

7) Keratifitas

Mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak yang baru, seharusnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri,

hanya orang-orang yang berketerampilan tinggi dan berani berpikir kreatif akan mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.

2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Syaiful Bahri Djamarah 2011) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal)

- 1) Faktor jasmaniah (Fisiologi), kondisi umum jasmani dan fisik. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologis, yaitu faktor potensial dan unsur-unsur kepribadian siswa. Faktor potensial lebih menekankan pada kecerdasan dan bakat siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang rendah, begitu pula dengan bakat jika ia sudah memiliki bakat kecakapan, maka akan mudah memiliki prestasi. Untuk memperluas pendekatan pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) dengan mempertimbangkan unsur-unsur kepribadian seperti sikap, kebiasaan, dan minat siswa, Anda bisa mengintegrasikan aspek-aspek ini dalam berbagai tahap pembelajaran, peran aktif, motivasi, suasana dalam belajar, emosi, kreatif dapat mempengaruhi kualitas belajarnya seperti sikap, motivasi dan kecerdasan siswa.
- 3) Faktor kematangan fisik dan psikis yaitu faktor mengenai umur siswa mentalnya, Kematangan adalah tahap dalam perkembangan seseorang di mana organ-organ tubuhnya telah cukup menyelesaikan tugas baru.

b. Faktor eksternal, yang berasal dari dunia luar siswa, terdiri dari:

- 1) Faktor Keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik, hal ini besar pengaruhnya terhadap belajar anak karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama

- b) Relasi antara anggota keluarga, merupakan relasi orang tua dengan anaknya, anak dengan saudaranya ataupun dengan anggota keluarga yang lain
 - c) Suasana rumah, merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga dimana anak tersebut berada dan belajar
 - d) Keadaan ekonomi keluarga, hal ini berhubungan dengan kebutuhan pokok anak, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan juga fasilitas belajar
 - e) Pengertian orang tua, hal ini berhubungan dengan dorongan dan kasih sayang orang tua terhadap anaknya
 - f) Latar belakang kebudayaan, merupakan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar
- 2) Faktor sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin di sekolah dan waktu belajar.

- 3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat dapat mempengaruhi belajar mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar sehingga seseorang yang belajar itu mengalami hambatan dalam mencapai suatu tujuan, akibatnya perolehan yang dicapai oleh orang yang belajar tersebut tidak begitu baik atau masih kurang memuaskan.

2.2.3 Penilaian Hasil Belajar

Penilaian harus diselesaikan tanpa memihak sesuai kapasitas setiap siswa. Penilaian hasil belajar sering juga disebut penilaian, pentingnya menentukan kemanfaatan hasil belajar. Orang yang

melakukan penilaian adalah evaluator atau pendidik. Sesuai Saud dkk (2006:117) memahami kemampuan pokok evaluasi, khususnya:

- b. sebagai alat untuk mengetahui bagian dari proses menguasai beberapa keterampilan yang telah ditentukan. Dengan fungsi ini, penilaian harus mengacu pada kategori keterampilan yang dibangun dalam kurikulum.
- c. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses penjelasan dan sebagai dasar pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua.

Menurut Imron (2016:119), penilaian adalah “proses yang menentukan tingkat kinerja siswa dalam belajar dengan menggunakan metode tertentu untuk memenuhi tujuan belajar yang telah ditentukan.”

Menurut Rusydi Ananda (2018: 105–106), ada beberapa tujuan bagi penilaian penilai dalam hal didik. Mereka adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memahami bagaimana keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman siswa dan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan program pembelajaran dan program pengajaran
- b. menggambarkan kemajuan hasil belajar siswa selama periode waktu tertentu, termasuk semester, tahun, dan sesi studi.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajara.
- d. Meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

Sesuai dengan pernyataan di atas, hasil belajar merupakan hasil latihan belajar dimana peserta didik mengerahkan kemampuannya setelah membedah hasil belajarnya. Pembelajaran seorang siswa tidak sepenuhnya ditentukan oleh kemampuannya dalam menanggapi setiap pertanyaan atau mata pelajaran yang diperkenalkan oleh instruktur. Namun hasil belajar setiap siswa

berbeda-beda tergantung dari apresiasi atau pengetahuannya. Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam perubahan cara pandang dan kemampuan yang dapat diandalkan.

2.3 Kerangka Berpikir

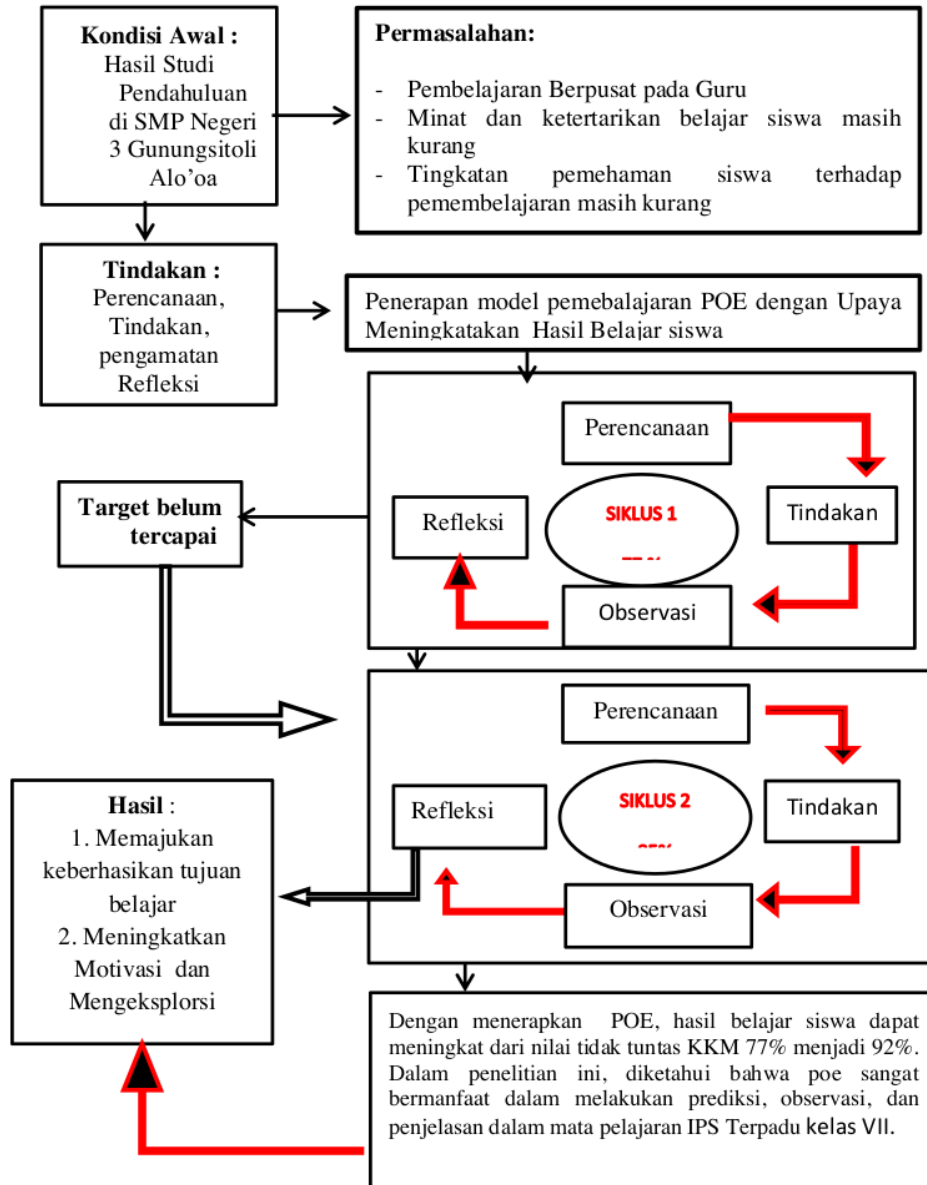
Kerangka pikir peneliti dalam penelitian ini dimulai dari kondisi awal, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model konvensional di mana guru menjadi pusat pembelajaran di kelas. Selanjutnya, peneliti menerapkan Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE). Pendekatan ini menggambarkan suatu metode evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan yang sangat baik dalam konteks penggunaan model pembelajaran seperti POE.

12

Jika hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik, dan siswa telah mencapai pemahaman yang diharapkan, langkah selanjutnya adalah menguji pemahaman mereka melalui tes hasil belajar. Tes ini dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan berdasarkan konsep-konsep yang dipelajari dan keterampilan yang dikuasai.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, guru dapat secara efektif memonitor dan menyesuaikan proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. POE tidak hanya menjadi alat untuk mengajarkan konsep-konsep akademis, tetapi juga untuk mereka.

Untuk menjelaskan arah pemikiran dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Gambar arah penelitan pada kerangka berpikir

Sumber: Model Suharsimi Arikunto

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu gambaran terhadap tanggapan dan imajinasi peneliti dalam proses penelitian, sehingga mengenal gambaran atau variabel dalam setiap topik yang di dapat dan harus di verifikasi secar akurat dan tepat.

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, peneliti telah mengusulkan hipotesis berikut untuk studi kelas: kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa T.P 2023/2024.”

METODE PENELITIAN**3.1 Objek Tindakan**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini. Berfokus bagaimana meningkatkan kemampuan setiap siswa didalam kelas dengan tujuan mencapai hasil yang optimal

Objek penelitian ini mencakup implementasi Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE) serta pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa pada tahun pelajaran 2023/2024.

3.2 Lokasi dan subjek penelitian**3.1.1 Lokasi penelitian**

UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa

3.1.2 Subjek Penelitian

Kelas VII pada Semester 2 dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.3 Variabel Penelitian.

- a. Variabel bebas, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:39), adalah faktor yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat adalah implementasi paradigma POE (Predict-Observe-Explain) dalam proses pengajaran.
- b. Variabel terikat, menurut Sugiyono (2016:39), adalah faktor yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah tingkat pencapaian belajar siswa kelas tujuh di SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa.

3.4 Waktu dan Lamanya Tindakan

3.4.1 Waktu Tindakan

Penelitian ini dilakukan pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024.

3.4.2 Lamanya Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berlangsung sekitar satu bulan. Pada siklus pertama (Siklus I), terdapat dua kali pertemuan serta satu kali pelaksanaan tes. Sementara itu, siklus kedua (Siklus II) juga melibatkan dua kali pertemuan dan satu kali pelaksanaan tes. Durasi setiap pertemuan adalah 3 pertemuan, dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 40 menit.

3.5 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

3.5.1 Siklus I

Pada siklus I, terdapat 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran. Sementara itu, guru mata pelajaran IPS yang mengajar di dalam kelas VII-I dan bertindak sebagai pengamat.

Setiap pertemuan peneliti membebaskan siswa dalam membangun pemahaman baru atau untuk melakukan penelitian pada peristiwa saat ini, dan juga peneliti memberikan lembar pengamatan kepada siswa untuk digunakan sesuai dengan tujuan belajar yang ada dalam studi, dengan tujuan pengamatan yang lebih mendalam bagi diri siswa dengan tujuan agar tercapainya pembelajaran yang telah didesain guru mata pelajaran sebelumnya, setelah pertemuan selesai maka peneliti melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami setiap materi yang di sampaikan. Model POE tahap selanjutnya yaitu peneliti melakukan refleksi bersama siswa dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dalam penerapan model pembelajaran yang telah digunakan didalam kelas. Jika masih

ditemukan klemahan-kelemahan pada model pembelajaran tersebut, maka akan ditambahkan cara agar siswa lebih memahami lebih lanjut, dan dianggap mampu mendukung keberhasilan model pembelajaran tersebut. Metode prediksi, observasi, dan explain (POE).

3.5.2 Siklus Ke-2

Siklus kedua akan dimulai jika implementasi pada siklus pertama mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan. Pada siklus kedua, pembelajaran akan dilakukan sesuai dengan desain model yang telah disusun, yaitu Predict, Observe, Explain (POE), serta akan ditambah dengan langkah-langkah lain yang dianggap relevan dan mendukung kesuksesan model pembelajaran tersebut.

3.6 Desain Penelitian

Kegiatan dan tahapan pelaksanaan Kegiatan Ruang Belajar Eksplorasi (PTK) adalah sebagai berikut:

3.6.1 Perencanaan (*Planning*)

a. Pada setiap pertemuan, peneliti mempersiapkan:

- 1) Silabus
- 2) RPP disusun dengan mempedomani Model Pembelajaran *Prediksi, Observasi, Explain* (POE) LKS dan kunci jawaban.
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk memantau pelaksanaan proses pengajaran yang dilakukan oleh guru responden (lampiran tersedia).
- 4) Dokumentasi (foto).

b. Setiap akhir siklus, peneliti menyiapkan:

- a. Tes hasil belajar yang disusun berdasarkan struktur tes.
- b. Kunci jawaban untuk evaluasi.

3.6.2 Pelaksanaan (Implementation)

Dengan mengikuti rencana sebelumnya, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE).

3.6.3 Pemantauan (Observation)

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran bertindak sebagai pengamat, pembimbing, dan pendamping, memperhatikan pelaksanaan Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE). (Lembar observasi terlampir).

3.6.4 Refleksi (*evaluasi*)

Setelah tahap tindakan pada siklus pertama selesai, dilakukan evaluasi untuk mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian dideskripsikan dan dibahas oleh peneliti guna memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan siklus kedua

3.7 Instrumen Penelitian

Cara peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen sebagai berikut :

3.7.1 Pengamatan

a. Lembar pengamatan Guru

Lembar pengamatan guru digunakan untuk memantau secara langsung implementasi Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE). Lembar pengamatan disusun berdasarkan langkah-langkah kegiatan dalam Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE).

1. SB - Sangat Baik
2. B - Baik
3. CB - Cukup Baik
4. KB - Kurang Baik

Data mengenai pencapaian belajar yang dikumpulkan melalui pelaksanaan tes evaluasi pada akhir setiap siklus.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa berguna dalam menguji kualitas seorang siswa didalam penerapan (POE) Predict, Observe, Explain.

c. Dokumentasi (Photo)

Dalam studi ini, peneliti mengambil dokumentasi visual dengan menggunakan kamera. Foto-foto diambil sepanjang tahap kegiatan kbm berlangsung sampai selesai, untuk menunjukkan bahwa penerapan (POE) berhasil meningkatkan tingkat partisipasi siswa.

d. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar

Instrumen tes digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dengan menerapkan Model Pembelajaran Predict, Observe, Explain (POE). Tes ini berbentuk esai dengan kriteria penilaian: Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang.

Tabel 3.1: Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	instrumen	siklus 1	siklus 2	ket
1.	observasi			
	a. Observasi guru	-	-	
	b. Observasi siswa	-	-	
2.	dokumen tasi/foto	-	-	
3.	tes hasil belajar	-	-	
	rata-rata refleksi	-	-	

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, yang akan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif seperti analisis tematik atau analisis konten. Tujuan analisis adalah untuk mengidentifikasi pola, tema dan informasi yang muncul dari data tersebut. Setelah data terkumpul, proses analisis melibatkan penelaahan setiap informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus, serta melakukan interpretasi pada akhir setiap siklus. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap hasil belajar yang terdapat dalam data kualitatif tersebut.

3.7.2 Lembar Observasi

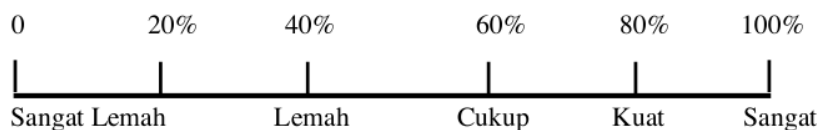
Dari hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Prediksi, Observasi, dan Penjelasan (POE) selama proses pembelajaran, data tersebut diolah menggunakan rumus yang dipaparkan oleh Kunandar (2007:234). Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas model tersebut dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

$$\text{Presentase Hasil pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

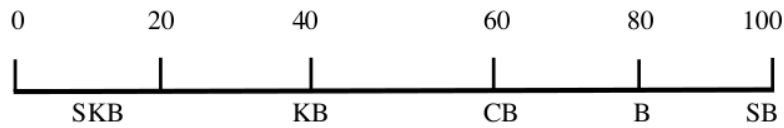
dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus (Kunandar 2007:234):

$$\text{Persentase hasil pengamatan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Jumlah skor ideal/skor total = skor tertinggi x Jumlah item pengamatan.



Kuat



3.7.3 Pengolahan Tess Hasil Belajar

a. Tes Esei

Keberhasilan siswa saat belajar dapat di uraikan dengan diproses menggunakan berbagai metode evaluasi, tergantung pada tujuan analisis yang ingin dicapai. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah rumus yang dijabarkan oleh Sudjana (2006:106):

$$N = \frac{A}{B} \times C$$

Keterangan:

N = adalah nilai setiap butir soa

A = adalah jumlah skor yang diperoleh siswa pada butir soal tersebut

B = adalah skor maksimal yang dapat diperoleh pada butir soal tersebut

C = adalah bobot atau nilai bobot dari butir soal tersebut.

Rumus yang dimaksud dari Sudjana (2006:106) untuk menghitung nilai total siswa berdasarkan nilai perolehan pada setiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NA &= \sum N \\ &= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i \end{aligned}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir Setiap Siswa

$\sum N$ = Jumlah Nilai Perolehan Siswa untuk Setiap Butir Soal

⁷
N = Nilai Setiap Butir Soal

I = Banyak Butir Soal

Sebagai standar prestasi, digunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan di SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa, yaitu KKM = 65.

Siswa yang mencapai nilai di atas KKM dianggap telah mencapai ketuntasan belajar, sementara siswa dengan nilai di bawah KKM dianggap belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk menghitung persentase siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dapat menggunakan formula yang dijelaskan oleh ³ Direktorat Pembinaan SMP (2007:20):

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

b. Rata-Rata Hitung

Untuk mengestimasi nilai rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan, digunakan formula yang dijelaskan oleh ³ Arikunto (2006:46):

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai Rata-Rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh Nilai

N = Jumlah seluruh siswa

diklasifikasikan beradsarkan kriteria, sebagai berikut:

0 – 20 % = Sangat Kuarang

21 – 40 % = Kurang

41 – 60%	=	Cukup
61 – 80 %	=	Baik
81 – 100 %	=	Sangat Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa. Subyek penelitian adalah 23 siswa kelas VII-1 Semester II UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa tahun ajaran 2023/2024. Sebelum memulai penelitian, para peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa dan guru IPS Terpadu mengenai metodologi pengajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran POE. Setelah

memperoleh izin, penelitian pun dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, refleksi, tindakan, perencanaan, dan tahapan.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, secara khusus menggunakan layanan pengamat lain, seorang guru IPS dari Kelas VII-1 yang membantu melakukan pengamatan selama studi sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan sukses. Eksekusi studi diselenggarakan dengan waktu kelas IPS sehingga tidak mengganggu aktivitas kelas lain yang sedang berlangsung.

4.1.2 Penjelasan Siklus

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti menjalankan pembelajaran dalam 2 (dua) siklus yang melibatkan 4 (empat) tahapan: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Penjelasan Siklus I (Pertama)

Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, yang masing-masing mencakup dua sesi diskusi yang diuraikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada Siklus

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 berlangsung selama dua pertemuan dengan materi pokok kegiatan ekonomi. Dalam penelitian ini, prosesnya melalui beberapa tahapan, dimulai dengan tahap perencanaan yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan sesuai dengan model pembelajaran Prediksi, Observasi, Penjelasan (POE). Penyusunan lembar observasi tersebut dirancang untuk memfasilitasi pengamatan terhadap kegiatan guru IPS Terpadu sebagai fasilitator. Pengamat, yang biasanya adalah peneliti, menggunakan lembar kegiatan yang telah disediakan untuk mencatat aktivitas guru.

2. Temuan dari pengamatan dalam Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Lembar Observasi Guru (Peneliti)

Berdasarkan hasil lembar observasi⁶ selama proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama, diperoleh persentase⁸ pengamatan sebesar 55,88% (Lamp. 11, Tab. 7), yang berada pada interval lemah dan cukup. Sedangkan hasil observasi untuk siswa pada siklus 1 pertemuan pertama menunjukkan persentase sebesar 72,28% (Lamp. 14, Tab. 8), yang berada pada interval *sangat lemah dan lemah*.

b) Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus I, pertemuan I, diperoleh persentase¹ aktivitas siswa sebesar 72,28% (Lamp. 14, Tab. 8), yang berada pada interval lemah dan cukup. Sedangkan pada pertemuan ke-2 siklus I, persentase aktivitas siswa mencapai 83,55%⁶ (Lamp. 15, Tab. 9), berada pada interval cukup dan kuat. Dengan demikian, rata-rata persentase lembar observasi siswa pada Siklus I adalah 77,92%. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan.

c). Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, pertemuan I dan II, peneliti mengevaluasi tes hasil belajar dan diperoleh data sebagai berikut:

- Rata-rata hasil belajar siswa: 64,62% (Lamp. 20, Tab. 12).
- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa: 39,13% (Lamp. 24, Tab. 13).

- Persentase ketidak-tuntasan hasil belajar siswa: 60,87% (Lamp. 24, Tab. 13).

b. Refleksi Siklus I

Rata-rata pada lembar observasi guru pada pertemuan I dan II adalah 59% (Lamp. 13, Tab. 7), yang dikategorikan di antara interval lemah dan cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat kelemahan dalam peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran POE pada siklus pertama.

Sedangkan hasil observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,91% (Lamp. 18, Tab. 10). Jika ditinjau dari rata-rata hasil siswa yang diperoleh pada kegiatan evaluasi pembelajaran, mencapai rata-rata 64,62% (Lamp. 20, Tab. 12), yang dikategorikan pada interval cukup. Namun, nilai tersebut masih belum mencapai target yang telah ditentukan, yaitu 75%. Persentase ketuntasan yang dicapai adalah 39,13% (Lamp. 24, Tab. 13). Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian perlu dilanjutkan ke siklus kedua.

Oleh karena itu, analisis yang mendalam dari banyak jenis kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya sebesar 75%. untuk memperbaiki kelemahan pembelajaran siklus I, Beberapa masalah yang ditekankan oleh mentor untuk siswa membutuhkan penilaian untuk digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dalam pelaksanaan Langkah II. Ini termasuk yang berikut:

Kelemahan yang ditemukan pada lembar observasi guru/ peneliti dan siswa antara lain:

- 1) harus menguasai bahan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa

- 2) ¹ Pengarahan peneliti terhadap siswa dalam melakukan diskusi masih kurang
- 3) Partisipatif siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran masih kurang.
- 4) Rendahnya keaktifan siswa mendemostrasikan pembelajaran dengan baik

Untuk mencerminkan hasil observasi dan penilaian prsetasi siswa, peneliti harus melakukan beberapa perbaikan:

- 1) Peneliti harus menguasai materi yang akan diberikan kepada peserta didik
- 2) Mengarahkan siswa dengan melakukan diskusi dengan berkelompok selama proses pembelajaran
- 3) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Mengorektasikan siswa untuk menunjukkan pembelajaran yang baik

Dari kelamahan-kelemahan ³ pada siklus I masih ada kurang, maka perlu dilakukan berbagai perbaikan agar pembelajaran pada siklus ke II dapat tercapai target dan tujuan yang baik. Tujuan dalam ¹ perbaikan ini adalah agar guru/ peneliti dapat lebih semangat pada pertemuan selanjutnya.

4.1.3 Proses Analisis Data Pada Siklus II

a. Lembar Observasi Siklus II

Menurut hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 dan 2, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) ¹ Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-I

Selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam Siklus II, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan fokus pada materi yang disajikan kepada siswa dengan judul kegiatan

ekonomi. Proses kegiatan Siklus 2 tetap mengikuti tahapan perencanaan yang meliputi:

1. POE sebagai strategi untuk mencapai target ketuntasan dalam pembelajaran.
2. Siswa mulai terbiasa dengan strategi model pembelajaran POE, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam memprediksi, mengobservasi, dan menjelaskan hasil pengamatan yang dilakukan.
3. Presentase ketuntasan belajar siswa mulai meningkat.
4. Siswa aktif dalam belajar didalam kelas.

Setelah adanya pengolahan data maka dilanjutkan dengan mengolah hasil yang akurat pada siklus 2 dengan rata-rata sebesar 75% (Lamp. 30, Tab. 17), dapat diketahui terdapat pada interval *cukup dan kuat*. Setelah itu, terdapat juga data dengan hasil observasi untuk siswa pada kegiatan siklus 2 pertemuan pertama sebesar 90,21% (Lamp. 33, Tab. 18), setelah itu dapat dilihat berdasar pada interval *kuat dan sangat kuat*.

2) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-II

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, proses pembelajaran terbukti berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan harapan, menggunakan strategi model pembelajaran POE. Hasil observasi terhadap proses pembelajaran oleh guru pada siklus II, pertemuan ke-2 mencapai hasil yang maksimal dan baik, dengan persentase observasi sebesar 85,29% (Lampiran 33, Tabel 17), yang berada di antara **interval kuat dan sangat kuat**. Sedangkan **hasil** observasi terhadap **siswa pada siklus II, pertemuan ke-2** mencapai persentase sebesar 94,56% (Lampiran 34, Tabel 19).

Ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran POE telah berhasil meningkatkan efektivitas proses pembelajaran,

baik dari segi keterlibatan guru maupun respons aktif siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

b. Hasil belajar siswa pada siklus II

Sesuai dengan keberhasilan yang didapat oleh siswa pada kegiatan belajar di dalam kelas maka Hasil tes diolah dengan baik oleh peneliti, lembar data observasi siswa pada kegiatan siklus 2 diolah dengan data sesuai dengan hasil yang didapat siswa, Sehingga memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,02% (Lampiran 40, Tab. 22). Sedangkan persentase ketuntasan dari hasil belajar siswa mencapai 95,65% (Lampiran 40, Tab. 22), dan persentase ketidaktuntasan adalah sebesar 4,35% (Lampiran 40, Tab. 22). Dengan demikian, target yang telah ditetapkan yaitu 75% telah tercapai.

Sesudah terlaksana kegiatan pada siklus 2 maka peneliti mengevaluasi hasil dari lembar observasi siswa yang di mana peneliti melihat sejauh mana kemampuan seorang peserta didik dalam proses belajar didalam kelas dan sejauh mana hasil yang di dapat sejak pertemuan didalam kelas , setelah peneliti mengevaluasi dan melihat maka peneliti menilai dan memberikan nilai rata-rata kepada peserta didik sesuai dengan hasil yang didapat dan berakhir pada kegiatan siklus pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 dan mendapat 92,38% (Lamp.37, Tab.20) Sehingga rata-rata nilai siswa pada siklus 2 pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 adanya peningkatan dari hasil sebelumnya.

c. Refleksi Siklus II

Rata-rata nilai observasi guru menggunakan model pembelajaran POE adalah 85,29% (Lampiran 32, Tabel 17). Ini menunjukkan guru dapat mengimplementasikan POE dengan baik. Nilai observasi untuk aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran POE adalah 92,38% (Lampiran 37, Tabel 20). Hal ini menunjukkan siswa memahami dan mengaplikasikan model pembelajaran POE dengan signifikan.

Persentase rata-rata hasil belajar siswa pada evaluasi siklus II mencapai 81,03% (Lampiran 40, Tabel 22), melebihi target minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran POE telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Tabel 4.2: Rekapitulasi Instrumen Peneliti

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET.
		I	II	
	Lembar Observasi			
	1. Observasi Guru/Peneliti	59%	85,29%	Lamp.13, Tab. 7, Lamp. 32, Tab. 17
	2. Observasi Siswa	77,91%	92,38%	Lamp. 18, Tab. 10 Lamp. 37, Tab. 20
	Dokumentasi	--	-	Terlampir
	Tes Hasil Belajar	39,13%	95,65%	Lamp. 24, Tab. 13 Lamp. 40, Tab. 22
	Rata-rata			

Sumber: Hasil pengolahan lembar observasi guru, lembar hasil observasi siswa, dan hasil lembar kerja siswa.

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa:

- Rata-rata hasil lembar observasi guru pada siklus I adalah 59% (Lamp. 13, Tab. 7), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,29% (Lamp. 32, Tab. 17).
- Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I adalah 77,91% (Lamp. 18, Tab. 10), pada kegiatan siklus 2 adanya peningkatan 92,38% (Lamp. 37, Tab. 20).
- Evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 64,62% (Lamp. 20, Tab. 12),

kegiatan siklus II adanya hasil menunjukkan bahwa rata-rata hasil sebesar 81,03% (Lamp. 40, Tab. 22).

- Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 39,13%, yang belum mencapai target 75%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan signifikan menjadi 95,65%, melebihi target yang ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran POE telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran serta model belajar POE sangat bermanfaat khususnya kelas VII-I UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024.

4.2 Pembahasan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya (Bab 1), Permasalahan utama peneliti ini adalah hasil belajar siswa yang masih belum memadai. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian untuk meningkatkan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Prediksi, Observe, Explian* (POE) Dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa tertanam. Masalah utama dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran POE pada mata pelajaran IPS di kelas VII-1 UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024?
- b. Bagaiman hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VII-1 UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan menerapkan model pembelajaran POE?

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melaksanakan hal baru kepada peserta didik dan pada model belajar tersebut dengan tujuan agar model POE sebagai salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan untuk memperbaiki hasil blajar siswa kelas VII

UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Peneliti

Sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok peneliti diatas adalah penerapan model pembelajaran POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jawaban umum yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah, secara umum kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sajak awal cukup memadai karena kegiatan belajar yang terus menerus. Proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya pasif dalam pembelajaran tetapi tidak secara langsung.

Melalui penerapan model pembelajaran POE diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dimana mereka dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka jawaban umum dimaksud yakni:

- a. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu meningkat ketika menerapkan model pembelajaran POE
- b. Hasil belajar siswa meningkat apabila diterapkan model pembelajaran POE

4.3 Analisis Dan Penafsiran Temua Peneliti

berikut adalah analisis dan penafsiran temuan peneliti :

1. Observasi Guru pada Siklus I:
Hasil observasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, persentase observasi guru adalah 59% (Lampiran 13, Tabel 7)
2. Observasi Kegiatan Siswa pada Siklus I dan II
Pada siklus I, pertemuan I, hasil observasi kegiatan siswa adalah 77,91% (Lampiran 18, Tabel 10).

3. Hasil Evaluasi Pembelajaran pada Siklus I:

Rata-rata hasil belajar siswa pada evaluasi siklus I adalah 64,62% (Lampiran 20, Tabel 12).

Peningkatan tersebut mencerminkan keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran POE untuk meningkatkan hasil yang baik dan tujuan yang ditetapkan.

4.4 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Pada penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran POE efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemecahan masalah secara ilmiah. Fokus pembelajaran pada proses pemecahan masalah ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran yang menekankan pada pengajuan pertanyaan yang mendorong refleksi siswa dapat membantu mereka mengaitkan dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Peran guru dalam mempengaruhi dan memotivasi siswa melalui kepribadiannya sangat penting dalam kesuksesan model pembelajaran POE. Dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong ide-ide siswa, guru tidak hanya memfasilitasi proses belajar siswa tetapi juga mengarahkan mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Model pembelajaran POE adalah suatu pembelajaran dengan cara guru menyajikan pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali, sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalaman dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. (Winda Hollih, Siti Romlah, 2022:33).

- a. panduan harus membangkitkan keingintahuan siswa dengan menempatkan mereka dalam situasi yang tidak biasa, menyediakan mereka dengan video, gambar, atau bahan bacaan, atau dengan meminta mereka menyelidiki pertanyaan tentang subjek tanpa memberikan penjelasan sebelumnya.

- b. Guru meminta siswa untuk menandai bagian yang tidak dimengerti atau mengajukan pertanyaan tentang bagian yang tidak dimengerti.
- c. Guru mengajukan pertanyaan yang relevan dengan tujuan belajar atau indikator pembelajaran
- d. Berikan sedikit waktu untuk memberikan umpan balik kepada siswa atau untuk memimpin diskusi singkat.
- e. Guru meminta satu siswa untuk menjawab pertanyaan ini.
- f. Jika temuan adalah akurat, guru harus mendorong siswa lain untuk bekerja keras untuk memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi dalam aktivitas saat ini. Namun, jika siswa menemukan materi yang membosankan atau membingungkan, guru akan mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas materi.
- g. Di akhir pembelajaran, guru mengajukan berbagai pertanyaan untuk memastikan bahwa semua siswa telah memahami indikatornya.

Dari hal tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan temuan peneliti sejalan dengan teori yang ada di Bab II.

14 4.5 Keterbatasan Hasil Analisis Dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan hasil penelitian tidak bersifat mutlak karena beberapa keterbatasan. Oleh karena itu keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan peneliti. Berdasarkan hal diatas, maka berikut ini di ungkapkan keterbatasan peneliti agar dapat memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu:

- a. Model pembelajaran POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru melaksanakan model pembelajaran POE ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Nilai rata-rata dari tes hasil belajar dan ketuntasan belajar kemungkinan akan berbeda hasilnya bila menggunakan model pembelajaran yang lain.
- c. Penerapan model pembelajaran POE untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemungkinan tidak semua guru menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran.

d. Perbandingan teori ini dengan temuan hanya sebatas pengetahuan peneliti, apa bila ada temuan lain yang ada kemungkinan teori dengan temuan tersebut Dapat sejalan atau tidak.

Bab V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh para peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII melalui penerapan model pembelajaran POE di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran POE merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan pertanyaan kepada siswa yang sifatnya memprediksi, mengobsevasi, dan menjelaskan hasil. Hal tersebut sangat penting dalam konteks pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran POE, siswa tidak hanya diajak untuk mengingat informasi, tetapi juga untuk mengaitkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Ini membantu mereka dalam memahami konsep secara lebih mendalam dan mendorong proses berpikir yang kritis serta analitis. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar tentang memahami fakta, tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berpikir yang akan bermanfaat dalam berbagai konteks kehidupan mereka.
2. Terlihat bahwa dalam siklus pertama, Dalam menerapkan model POE 59%, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum mencapai target yang ditetapkan (75%). Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam respons dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Sementara itu, pada siklus ke-II, terjadi peningkatan signifikan dimana hasil observasi mencapai rata-rata 85,29%. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil meningkatkan penerapan model pembelajaran POE dengan baik, dan hasilnya *kuat dan sangat kuat*, mengindikasikan efektivitas yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini mencerminkan upaya peningkatan dari siklus sebelumnya,

yang menunjukkan adanya kemajuan dalam metode pengajaran dan respons siswa terhadap pembelajaran

3. Peningkatan dari hasil observasi guru dari siklus I ke siklus II, yang mencapai rata-rata persentase dari 59% menjadi 85,29%, menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran POE di kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa. Ini mengindikasikan bahwa setelah melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran, guru telah berhasil mencapai tingkat yang lebih baik dalam efektivitas pengajaran mereka. Perubahan ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengalami perbaikan dari siklus sebelumnya, yang dapat memberikan dampak positif terhadap respons dan pemahaman siswa dengan materi pendidikan. Ini, pada gilirannya, memperkuat keyakinan bahwa implementasi model pembelajaran POE telah berhasil dan efektif dalam meningkatkan standar pendidikan di sekolah yang disebutkan di atas.
4. Pada siklus I, rata-rata hasil observasi siswa sebesar 77,91%, menunjukkan bahwa keaktifan dan kemampuan siswa dalam cara belajar masih belum mencapai target yang ditetapkan, atau berada pada interval yang dianggap lemah dan cukup. Pada siklus II, rata-rata hasil observasi siswa meningkat menjadi 92,38%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran POE. Keberhasilan ini juga menunjukkan bahwa target yang ditetapkan, yaitu mencapai atau melebihi 75%, telah tercapai dengan baik. Dalam konteks ini, interval penilaian berada pada kategori kuat hingga sangat kuat, menunjukkan efektivitas. Tujuan dari paradigma pembelajaran POE adalah untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.
5. Siklus I rata-rata sebesar 64,62%. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran POE masih belum mencapai tingkat ketuntasan atau masih belum optimal, dan termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 81,03% pada akhir siklus. Hal ini mengindikasikan

bahwa dengan penerapan model pembelajaran POE, hasil belajar siswa telah mencapai target yang diinginkan secara maksimal. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas model tersebut dalam mendukung proses belajar di kelas, dan hasilnya dapat digolongkan sebagai baik hingga sangat baik.

6. Persentase pada jumlah siswa yang aktif belajar dalam siklus-I 39,13% (Lamp. 24, Tab. 13), Artinya persentase ketuntasan jumlah siswa belajar masih kurang atau belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan persentase ketuntasan jumlah siswa pada siklus ke-II mencapai 95,65% (Lamp.40, Tab. 22), Artinya persentase ketuntasan jumlah siswa belajar sudah meningkat dengan penerapan model pembelajaran POE dan telah memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 75%.
7. Penerapan model pembelajaran POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa.

4.1 **Saran**

Berdasarkan temuan peneliti, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepala UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa :

Hasil peneliti ini sebaiknya di jadikan sebagai Model pembelajaran POE perlu dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu variasi dan bahan bagi guru-guru mata pelajaran. Supervisi yang mendalam dapat membantu dan memastikan model pembelajaran POE diterapkan secara efektif dan konsisten

2. Guru-Guru UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa:

Guru-guru di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa ini perlu menerapkan Model pembelajaran POE berdasarkan temuan bahwa model pembelajaran ini memberikan nilai yang signifikan bagi siswa. Perlu ada dukungan dan pelatihan yang mendalam agar dapat memastikan bahwa guru dapat mengimplementasikan model ini dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran

3. Guru Mata Pelajaran IPS:

Didasarkan agar model pembelajaran ini digunakan Memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Model seperti POE (Predict, Observe, Explain) bisa efektif dalam mendorong siswa aktif dalam pembelajaran. Model ini dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa, memfasilitasi pemahaman konsep, dan mempromosikan keterampilan berpikir

4. Calon Guru Profesional:

Sebagai calon guru profesional, pentingnya untuk mempertimbangkan model pembelajaran POE sebagai salah satu strategi model pembelajaran yang didesain dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran POE ini membekali mereka dengan alat dan pelatihan guru yang memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas bagi pelajar baik guru dan terkhusus siswa di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Alo'oa dan memberikan dampak positif yang signifikan Mengenai hasil pembelajaran siswa dalam kurikulum IPS

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA IPS TERPADU KELAS VII UPTD SMP NEGERI 3 GUNUNGSITOLI ALO'OA T.P 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	166 words — 2%
2	emanmendrofa.blogspot.co.id Internet	153 words — 2%
3	jurnal.umsu.ac.id Internet	152 words — 2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet	134 words — 2%
5	core.ac.uk Internet	129 words — 1%
6	jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id Internet	105 words — 1%
7	ejournal.ummuba.ac.id Internet	94 words — 1%
8	www.educativo.marospub.com Internet	89 words — 1%

9	docplayer.info Internet	76 words — 1%
10	repository.ar-raniry.ac.id Internet	50 words — 1%
11	mafiadoc.com Internet	49 words — 1%
12	contohskripsi2012.blogspot.com Internet	48 words — 1%
13	zombiedoc.com Internet	48 words — 1%
14	journal.ipts.ac.id Internet	44 words — 1%
15	text-id.123dok.com Internet	44 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF